

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang “Tradisi *Pitungan Weton* Jawa Dalam Pernikahan Di Ngemplik Wetan Perspektif Aqidah Islam” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. *Pitungan Weton* : *weton* merupakan hari lahir seseorang, *Weton* adalah penggabungan, penyatuan, atau penjumlahan hari lahir seseorang, diantaranya adalah hari ahad, hari senin, hari selasa, hari rabu, hari kamis, hari jum'at, dan hari sabtu. Beserta hari pasarannya *adalah legi, pahing, pon, wage, dan kliwon*.
2. Asal-Usul Dan Proses *Pitungan Weton* Serta Solusi Hitungan *Weton* Tidak Baik : asal-usul *weton* sudah ada sejak zamannya nenek moyang terdahulu yang diwariska kepada generasi penerusnya, proses perhitungan *weton* di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak biasanya dilakukan oleh pakar perhitungan *weton*, prosesnya yaitu yang pertama harus mengetahui *weton* dari masing-masing pasangan terlebih dahulu, selanjutnya dijumlahkan. Adapun solusi yang dilakukan masyarakat Ngemplik Wetan apabila *pitungan weton* tidak baik yaitu dengan memenuhi syarat, syaratnya *Wedus Kendit* untuk *weton* yang hasilnya 26, tidak boleh makan rebung untuk *weton* yang psarannya sama, tidak boleh menebang pohon bambu untuk *weton* yang harinya sama, dan selain itu juga bisa dicarikan hari pernikahan yang baik.
3. *Pitungan Weton* Jawa Dalam Perspektif Aqidah Islam : dalam perspektif aqidah Islam masalah *itungan weton* itu tidak boleh diimani istilahnya itu tidak boleh diyakini dan diimani. Karena mati rezki itukan datangnya dari Allah. *Pitungan weton* jawa sangat bertentangan dengan aqidah Islam.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat Jawa, sudah seharusnya untuk tetap melestarikan dan menjaga tradisi-tradisi yang sudah ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu kita. Khususnya tradisi *weton* dalam pernikahan yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Sebab dengan melestarikan tradisi tersebut akan tetap terjaga supaya bisa diteruskan keenerasi berikutnya yang akan datang.
2. Kepada masyarakat Desa Ngemplik Wetan khususnya, yang masih mempercayai *weton* Jawa, sebaiknya dalam menjalankan

tradisi tersebut hanya dilakukan sebagai bentuk ikhtiar untuk mencari kebaikan dalam melangsungkan pernikahan dan diharapkan tidak terlalu diyakini dan diimani hasil dari perhitungan weton tersebut, yang bisa melemahkan iman kita kepada Allah SWT.

